

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam merupakan gejala pada semua jenis penyakit baik itu penyakit infeksi maupun non infeksi yang terjadi hampir di seluruh dunia. Beberapa penyakit berbahaya dan menyebabkan kematian menunjukkan gejala demam. Oleh karena itu, demam harus ditangani dengan benar karena terdapat berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh demam dan paling sering terjadi pada anak-anak (Tuti Damayanti, 2018).

Demam terjadi karena adanya kemungkinan masuknya suatu bibit penyakit dalam tubuh. Secara alami, suhu tubuh mempertahankan diri dari serangan suatu penyakit dengan meningkatkan suhu tubuh. Demam pada bayi atau balita tidak dapat diabaikan begitu saja karena pada masa ini, otak akan sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang mendadak. Jika demam tidak segera diatasi, maka akan terjadi kejang demam (Amalia, 2013).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus demam di seluruh dunia pada tahun 2020 akan mencapai 11-20 juta, dengan perkiraan 128.000 hingga 161.000 kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 800.000 hingga 100.000 orang menderita demam setiap tahunnya di Indonesia. Kasus demam pada anak-anak berkisar antara 91% pada usia 3-19 tahun (WHO, 2020).

Kasus demam di Indonesia merupakan kejadian yang hampir terjadi pada semua jenis penyakit. Pada tahun 2018 jumlah kasus demam di Indonesia sebanyak 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Angka kesakitan demam pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017, yaitu dari 26,10 menjadi 24,75 per 100.000 penduduk. Tahun 2017 terdapat 30 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Sedangkan tahun 2018 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49

per 100.000 penduduk menurun menjadi 26 provinsi. Provinsi dengan angka kesakitan demam tertinggi yaitu Kalimantan Timur sebesar 87,81 per 100.000 penduduk, Kalimantan Tengah sebesar 84,39 per 100.00 penduduk, dan Bengkulu sebesar 72,28 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI 2019)

Demam Tifoid adalah infeksi sistemik akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterik serotype typhi* atau *Paratyphi*. Nama lain penyakit ini adalah *enteric fever*, tifus dan paratifus abdominalis. Tifoid *carrier* adalah seseorang yang kotorannya (feses atau uri) mengandung *Salmonella typhi* setelah satu tahun pasca demam tifoid tanpa gejala klinis (Wibisono dkk,2014).

Menurut Kemenkes RI no. 364 tahun 2006 tentang pengendalian demam tifoid, demam tifoid adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman berbentuk basil yaitu *Salmonella typhi* yang ditularkan melalui makanan atau minuman yang tercemar feses manusia. Kompres bawang merah berpengaruh terhadap suhu tubuh pada anak yang demam karena kandungan bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine Sulfoxida (Allin) yang dapat menurunkan demam dengan cara menghancurkan pembentukan gumpalan darah sehingga peredaran darah menjadi lancar dan hangat di dalam tubuh. Sehingga dapat digunakan sebagai pertolongan pertama jika mengalami demam (Cahyaningrum, Putri 2020).

Adapun faktor yang dapat menyebabkan demam yaitu mikroorganisme, bakteri atau parasit, iklim atau cuaca yang panas, perubahan hormon dan pengobatan yang salah. Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat makan akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011) dikutip dari (Wardiyah, 2016). Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Wardiyah, 2016).

Obat tradisional adalah obat yang diolah secara tradisional dan diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan setempat. Dari hasil penelitian, obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dicerna oleh tubuh. Selain itu harganya murah dan terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat (Etika dwi dkk,2014).

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa L*). secara ilmiah kandungan lain sulfur dalam bawang merah yang dikonsumsi secara teratur dapat menghilangkan gumpalan darah, sedangkan kandungan Flafon-glikosida berfungsi sebagai anti radang dan pembunuh bakteri. Untuk penurunan demam menggunakan umbi bawang merah yang mengandung minyak atsiri, metilain, dihidrolain, zat pati,peptide, kuersetin, saponin, fitohormon dan vitamin (Cahyaningrum,Putri 2020).

Kompres bawang merah merupakan prosedur yang diberikan kepada pasien untuk meringankan atau menurunkan suhu tubuh. Seperti halnya kompres biasa, kompres bawang merah bekerja dengan cara mengirimkan impuls ke hipotalamus bahwa lingkungan sekitar panas. Keadaan ini akan mengakibatkan hipotalamus merespon dengan mengatur suhu tubuh yang lebih tinggi dengan cara mengurangi panas tubuh. produksi dan konversi (Guyton, Hall 2012). Kelebihan dalam penggunaan kompres bawang merah yaitu kandungan Alkaloid yang bersifat antipiretik, senyawa tersebut dapat menurunkan demam sekaligus sebagai antibiotic alami terhadap kuman penyebabnya (Artana & Artija, 2020). Kandungan minyak atsiri pada bawang merah yang telah di potong halus atau cincang dan dioleskan pada tubuh anak mampu melebarkan pembuluh darah, melebarkan pori-pori, meningkatkan pengeluaran panas dari kulit sehingga penurunan suhu terjadi. Bawang merah juga salah satu alternative yang murah dan mudah ditemukan namun memiliki manfaat yang luar biasa (Cahyaningrum,2015). Pengompresan menggunakan bawang merah diaplikasikan pada anak usia 1-5 tahun (Christianto, 2012).

Anak yang berumur 1-5 tahun dimana regulasi suhu tubuh belum stabil sampai anak mencapai pubertas sehingga anak mudah untuk mengalami demam. Penggunaan kompres bawang merah tidak diberikan kepada anak yang masih bayi karena kulit bayi yang masih sensitif bisa terluka karena suhu dari bawang merah itu sendiri (Cahyaningrum & Putri, 2017).

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kompres bawang merah dalam mengatasi hipertermi pada anak dengan demam tifoid. bawang merah dalam menurunkan suhu tubuh.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan perubahan suhu tubuh anak dengan demam Tifoid sebelum dilakukan asuhan keperawatan penerapan kompres bawang merah di wilayah kerja Puskesmas Tekarang
- b. Mendeskripsikan Perubahan suhu tubuh anak dengan demam Tifoid setelah dilakukan asuhan keperawatan penerapan kompres bawang merah di wilayah kerja Puskesmas Tekarang
- c. Menganalisis pengaruh penerapan kompres bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam Tifoid di wilayah kerja Puskesmas Tekarang

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam tifoid?
2. Bagaimana mekanisme kerja kompres bawang merah dalam mengatasi hipertermi pada anak dengan demam tifoid?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ataupun sebagai bahan pembelajaran dalam bidang kesehatan khususnya jurusan keperawatan tentang efektivitas kompres bawang merah terhadap suhu tubuh pada anakdemam.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang efektivitas kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat terutama pada ibu tentang penanganan anak ketika demam.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan kompres bawang merah sebagai metode non- farmakologis untuk mengatasi hipertermi pada anak dengan demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Tekarang